

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metodenya karena proses informasinya merupakan rangkuman dari data empiris yang terjadi di lapangan. Menurut Alwasilah (2017: hlm 48) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji secara kritis kejadian-kejadian atau fenomena. Maksud dari penelitian kualitatif yaitu bertujuan menggambarkan keadaan secara lengkap, menyeluruh dan kritis terhadap fenomena yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2021. hlm. 18) menyatakan bahwa

“Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Dari pemahaman yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif memerlukan deskripsi pengkondisian dalam setting alamiahnya dari awal penelitian hingga akhir untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Metode Penelitian

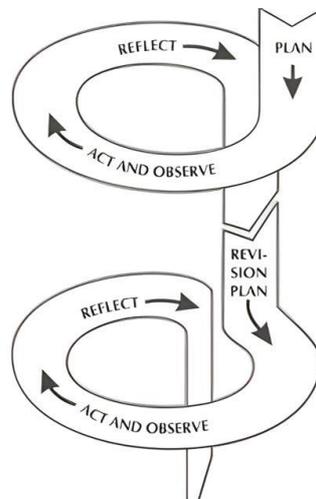
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan adalah penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah sekolah atau di

kelas tertentu, meningkatkan pengajaran dan strategi pendidikan lainnya, atau untuk membuat keputusan di tingkat tertentu (dalam T. Y. Khoe, 2015, hlm. 10). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang akan dilakukan di kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran serta layanan profesional selama pembelajaran dengan mengembangkan pendekatan ilmiah, terbuka, dan jujur terhadap pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui empat tahap, di bawah ini penjelasan pada setiap tahapnya sebagai berikut.

- a. Tahap perencanaan, yaitu peneliti fokus merumuskan masalah, menentukan tindakan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya memecahkan masalah tersebut.
- b. Tahap tindakan, yaitu peneliti menerapkan perencanaan pembelajaran untuk diterapkan pada peserta didik.
- c. Tahap observasi, tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan. Semua data observasi dikumpulkan mulai dari pelaksanaan dan rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.
- d. Tahap refleksi, peneliti mengkaji hasil tindakan yang sudah dilakukan. Jika siklus I dirasa masih kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran maka dapat dilaksanakan siklus II dan siklus berikutnya.

Uraian dari rancangan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Desain penelitian ini mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Tahapan yang dilakukan pada model spiral ini, yaitu dilakukan dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari kegiatan refleksi maka dapat ditentukan untuk melanjutkan siklus berikutnya atau tidak.



Gambar 3. 1 Model PTK menurut Kemmis & Mc Taggart

(Sumber: Model Kemmis & Mc Taggart dalam Susilo Herawati, dkk: 2009)

Berikut ini adalah langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan komponen-komponen yang telah disebutkan.

a. Pelaksanaan Pra Siklus

Pada pelaksanaan pra siklus sebelum dilakukannya siklus I. Pada pra siklus ini dilakukan observasi dengan wawancara pada guru untuk mengetahui kondisi siswa pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam materi lari *sprint* di kelas V SD Negeri Kuranji, kemudian peneliti membuat persiapan untuk melakukan siklus I.

b. Pelaksanaan Siklus I

Setelah dilakukannya pra siklus maka selanjutnya akan dilakukan siklus I. Siklus I dimulai dengan kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun RPP secara lengkap dengan menjabarkan indikator keberhasilan dan instrumen pengumpulan data yang dipakai untuk menganalisa indikator keberhasilan pada pembelajaran penjas orkes dalam materi lari *sprint* di kelas V SD.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, dilaksanakannya RPP yang telah direncanakan yang dilakukan bersamaan dengan observasi terhadap dampak tindakan.

3) Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati dan menginterpretasi aktivitas penerapan permainan tradisional kucing dan tikus pada proses pembelajaran lari *sprint* untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lari *sprint* yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang kekurangan maupun kemajuan diaplikasikannya tindakan tersebut.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis temuan-temuan dari observasi dan interpretasi tersebut untuk menentukan bagian mana yang perlu ditingkatkan atau ditindaklanjuti dan bagian mana yang telah memenuhi tujuan.

c. Pelaksanaan Siklus II dan Siklus Seterusnya

Perencanaan tindakan siklus II didasarkan pada hasil tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan siklus dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Demikian pula dengan siklus III dan seterusnya, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang semuanya mengacu pada siklus sebelumnya.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Kuranji yang berlokasi di Jl. Empat Lima, Kuranji, Kecamatan Taktakan Kota Serang Banten tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil observasi pada kondisi sekolah tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan kontribusi lebih lanjut dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada

materi lari *sprint* dengan menggunakan permainan tradisional kucing dan tikus di SD Negeri Kuranji.

Alasan dipilihnya lokasi penelitian di sekolah tersebut adalah dikarenakan sekolah SD Negeri Kuranji belum pernah dijadikan objek penelitian dengan masalah dan judul yang serupa, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang, serta akan menjadi pengalaman baru bagi peneliti, guru, dan siswa kelas V SD Negeri Kuranji. Alasan selanjutnya, yaitu nilai yang diperoleh siswa dalam materi lari *sprint* masih tergolong rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Januari-Juli tahun 2023 yang dimulai dari tahap persiapan dan perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, serta penyusunan laporan.

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kuranji tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 siswa dengan siswa perempuan berjumlah 20 dan siswa laki-laki berjumlah 12. Kelas V dipilih sebagai subjek penelitian dengan kesadaran bahwa permasalahan dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa kelas V banyak mengalami kesulitan dalam melakukan gerak dasar lari *sprint*.

C. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas adalah bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti bertindak sebagai observer, tetapi dia juga terlibat langsung dalam suatu proses situasi dan kondisi. Bentuk

kerja sama atau kolaborasi diantara para anggota situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses dapat berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru sebagai kolaborator dalam membuat rancangan penelitian, dimulai dari menyusun rancangan perencanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan perangkat penelitian, seperti lembar observasi, lembar tes, dan dokumentasi, melaksanakan kegiatan penelitian untuk mendapatkan informasi data yang akurat sesuai dengan fokus penelitian, dimana peneliti berperan sebagai pencatat informasi dan data penelitian.

D. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahapan intervensi ini adalah tahap peneliti untuk mengimplementasikan konseptual intervensi tindakan yang berkaitan dengan implementasi permainan tradisional kucing dan tikus dalam pembelajaran lari *sprint*. Pada setiap siklus diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan dengan menyusun RPP untuk konsep pembelajaran permainan kucing dan tikus dalam materi lari *sprint*. Selanjutnya, tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai RPP yang telah dibuat dalam setiap siklusnya. Dilanjutkan dengan tahap observasi, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan saat sedang berlangsung yang bertujuan untuk mencatat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, maupun sikap dan tanggapan siswa serta semua tindakan yang telah dirancang. Terakhir, yaitu tahap refleksi dimana peneliti mengumpulkan data dari observasi dan dianalisis bersama guru untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan penyebab tidak tercapainya tindakan. Hasil analisis tersebut dilakukan sebagai perbaikan untuk merumuskan langkah-langkah rencana tindakan pada proses pembelajaran berikutnya.

E. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan gerak dasar lari *sprint*. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan tercapainya peningkatan kemampuan gerak dasar lari *sprint* siswa. Kriteria keberhasilan kemampuan gerak dasar lari *sprint* dalam penelitian ini adalah ketika lebih dari 85% siswa di kelas telah tuntas belajarnya melebihi nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 75 maka kelas tersebut dikatakan telah mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini, sesuai dengan pendapat Trianto (2009 dalam Gista Erlina Selviani, dkk, 2001, hlm. 96) menyatakan bahwa suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika kelas tersebut terdapat > 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

F. Sumber Data

Terdapat dua macam data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer yaitu informan (orang) yang memberikan informasi mengenai penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas V SD Negeri Kuranji dan guru.

2. Data Sekunder

Data Sekunder menurut Sugiyono (2016 dalam Syafnidawaty, 2020) data sekunder merupakan “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.” Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu dokumen siswa kelas V SD Negeri Kuranji tahun ajaran 2022/2023.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Pada instrumen penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Menurut Sugiono (2021, hlm. 294) “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.” Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh pedoman pengumpulan data, yang digunakan dalam pengolahan data. Peneliti menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi untuk mengolah data.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pelaksanaan pada pembelajaran gerak dasar lari *sprint* dengan permainan kucing dan tikus. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai pengamat terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi tersebut berisi tentang penilaian siswa dalam melakukan permainan kucing tikus dan observasi kinerja guru.

Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian Observasi Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	a. Kesiapan alat dan media pembelajaran lari <i>sprint</i>				
		b. Memeriksa kesiapan siswa				
		c. Kemampuan melakukan apersepsi				
		d. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai tentang pentingnya mempelajari gerak dasar lari <i>sprint</i> pada siswa				
2.	Inti	a. Melakukan kegiatan pemanasan sebelum				

No.	Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor			
			1	2	3	4
		dimulainya pembelajaran lari <i>sprint</i>				
		b. Penguasaan bahan ajar yang dimiliki guru				
		c. Mendemonstrasikan gerak dasar lari <i>sprint</i> pada siswa				
		d. Membimbing dan membantu siswa yang kesulitan dalam melakukan gerak dasar lari <i>sprint</i>				
		e. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya				
		f. Kemampuan mengkondisikan siswa selama pembelajaran				
		g. Melakukan pendinginan setelah berolahraga				
3.	Penutup	a. Melakukan kegiatan tindak lanjut berupa pemberian LKPD pada siswa				
		b. Mereview kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran				
		c. Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan				
		d. Kemampuan menutup pembelajaran				

Keterangan:

Dapat dilihat pada bagian lampiran halaman 123-126.

Tabel 3. 2 Pedoman Penilaian Observasi Siswa Dalam Melakukan Permainan Tradisional Kucing dan Tikus

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Semua siswa melakukan start jongkok dengan aba-aba bersedia, siap, dan ya dengan baik serta benar dalam permainan kucing dan tikus.				
2.	Semua siswa melakukan gerakan kaki bertolak sekuat-kuatnya dengan pendaratan ke tanah menggunakan ujung kaki.				
3.	Semua siswa lututnya diangkat setinggi panggul.				
4.	Semua siswa berlari dengan pandangan tetap lurus ke depan.				
5.	Semua siswa melakukan gerakan tangan menganyun bergantian agar badan tetap seimbang				

Tias Khalilah Purbaningrum, 2023

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK DASAR LARI SPRINT MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL KUCING DAN TIKUS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KURANJI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Semua siswa dengan sikap badan <i>rileks</i> dan sedikit condong ke depan.
7.	Semua siswa melakukan langkahkan kaki semakin lama semakin lebar.
8.	Semua siswa lari secepatnya tanpa mengubah sikap lari sampai garis <i>finish</i> .
9.	Semua siswa fokus terhadap perannya masing-masing, yaitu kucing fokus untuk menangkap tikus dan tikus fokus untuk menghindari kucing.
10.	Seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan dapat leluasa melakukan aktivitas gerak lari <i>sprint</i>
11.	Seluruh siswa sportif dalam mengikuti pembelajaran lari <i>sprint</i> menggunakan permainan kucing dan tikus.

Rubrik Penilaian:

- 4 = Sangat Baik 25-32 siswa ketika lebih dari setengah jumlah siswa yang melakukan gerak sesuai indikator
- 3 = Baik ketika 17-24 siswa atau setengah dari jumlah siswa yang melakukan gerak sesuai indikator
- 2= Cukup ketika 9-16 siswa seperempat dari jumlah siswa yang melakukan gerak sesuai indikator
- 1 = Kurang ketika 1-8 siswa atau kurang dari seperempat jumlah siswa yang melakukan gerak sesuai indikator

2. Dokumentasi

Dokumentasi dibuat untuk menggambarkan keadaan siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi ini berupa foto atau dokumen lainnya saat proses pembelajaran. Dokumentasi dapat memudahkan untuk melaporkan dan memperlihatkan kegiatan siswa kepada orang lain yang dapat membantu dalam menganalisis situasi di dalam kelas.

3. Tes

Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil pengukuran terhadap para siswa pada kegiatan pembelajaran lari *sprint*. Teknik tes ini digunakan karena data utama yang dibutuhkan adalah data tentang kemampuan gerak dasar lari *sprint* siswa. Data tersebut dapat diperoleh melalui suatu pengukuran dengan menggunakan teknik tes. Dalam penelitian ini digunakan tes secara tertulis dan tes praktik. Tes praktik memiliki digunakan untuk melihat bagaimana siswa dapat menguasai gerak dasar lari *sprint* dengan baik dan benar, dimulai dari

gerak awalan (*start*), gerak saat berlari, dan gerak saat menuju garis *finish*. Sedangkan tes tertulis ditunjukkan untuk mengukur pemahaman siswa secara teori tentang gerak dasar lari *sprint* yang berbentuk soal pilihan ganda yang dapat dilihat di dalam lampiran. Penggunaan format tes ini, bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar lari *sprint* melalui permainan kucing dan tikus. Teknik tes memungkinkan penilaian dengan aspek-aspek mengenai permainan kucing dan tikus untuk meningkatkan gerak dasar lari *sprint* sehingga dapat terlihat pencapaian dari setiap aspek yang dinilai. Dengan demikian, dapat terlihat siapa saja yang lulus dan tidak lulus sehingga dalam siklus selanjutnya dapat mempermudah untuk menilai siswa sesuai kemampuannya. Kriteria tes yang digunakan dalam lari *sprint*, yaitu berdasarkan kelompok, usia, dan jarak tempuh.

Tabel 3. 3 Kriteria tes lari *sprint* umur 10 s/d 12 Tahun jarak 40 M

Umur 10 s/d 12 Tahun		Nilai
Putra	Putri	
sd – 6,3 detik	Sd – 6,7 detik	5
6,4 - 6,9 detik	6, 8 - 7,5 detik	4
7,0 - 7,7 detik	7,6 - 8,3 detik	3
7,8 - 8,8 detik	8,4 - 9,6 detik	2
8,9 – dst	9,7 - dst	1

(Sumber: Komarudin (2016))

Tabel 3. 4 Kriteria penilaian gerak dasar lari *sprint*

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
1.	Gerak awalan (<i>start</i> jongkok)	a. Saat aba-aba “bersedia” letakkan kedua tangan selebar bahu di tanah dengan jari telunjuk dan ibu jari membentuk huruf V. b. Setelah aba-aba “siap” peserta didik menaikkan pinggang sehingga badan membungkuk dengan lutut kaki depan ada dalam posisi membentuk sudut siku-siku (90°), lutut kaki belakang membentuk sudut antara 120°-140° c. Pada aba-aba “ya” peserta didik mulai menempuh jarak menuju garis <i>finish</i> dari jarak yang sudah ditentukan. d. Pandangan lurus ke depan

H. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dirancang dengan prosedur dan langkah-langkah yang dilakukan secara terstruktur untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi agar data secara lengkap didapatkan. Menurut Alwasih (2017, hlm. 106) “untuk menentukan data yang lengkap, para peneliti menggunakan teknik *triangulation* (triangulasi).” Dalam penelitian kualitatif, triangulasi berarti mengumpulkan sebanyak mungkin informasi (data) dari sumber yang berbeda (manusia, latar, dan kejadian) dengan menggunakan metode yang berbeda.

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data atau kegiatan pengamatan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suatu tindakan telah tercapai. Pengamatan ini menghasilkan data berupa tindakan yang dilakukan selama pembelajaran. Data hasil observasi ini akan membantu untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran lari jarak pendek melalui permainan kucing dan tikus sudah sesuai dengan yang direncanakan.

b. Tes

Untuk memperoleh informasi hasil pengukuran latihan pada siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran *sprint*, dalam penelitian ini digunakan teknik tes. Teknik pengumpulan ini digunakan karena informasi utama yang diperlukan berkaitan dengan kemampuan gerak dasar lari *sprint* siswa. Oleh karena itu, dengan bantuan teknik tes, data dapat diukur. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan tes secara tertulis (LKPD) dan tes praktik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menggambarkan keadaan siswa dan guru pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan. Dokumentasi ini berupa hasil kegiatan siswa yang diperoleh dengan hasil foto.

2. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (1984 dalam Sugiyono, 2021, hlm. 321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ada tiga sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara cermat. Reduksi data meliputi merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Hasilnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih baik dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data tambahan dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dalam suatu penelitian sehingga dapat dilakukan perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman. Pada langkah terakhir tersebut merupakan gambaran singkat dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.

I. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan sistem triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan cara menganalisis beberapa sumber data penelitian dan kemudian berkonsultasi dengan ahli di bidang pendidikan jasmani. Sumber data tersebut berupa observasi, tes tertulis, tes pengamatan keterampilan gerak dasar lari *sprint*, dan dokumentasi proses kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Diskusi ini dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian bersifat obyektif dengan mencocokkan temuan-temuan yang dikumpulkan di lapangan.

J. Analisis Data dan Interpretasi Data

Proses analisis data dilakukan dengan menelaah data selama di lapangan, khususnya selama pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh berupa hasil tes siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dan guru. Analisis deskriptif digunakan untuk menilai semua data tersebut. Untuk menentukan indikator keberhasilan kemampuan gerak dasar lari *sprint* menggunakan rumus berikut.

- a. Teknik analisis data tes praktek gerak dasar lari *sprint*, observasi kinerja guru, observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang akan dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi

- b. Teknik analisis data tes praktek dan tes tertulis pada gerak dasar lari *sprint*, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- c. Teknik analisis rekapitulasi nilai akhir dari data nilai praktek dan nilai tes tertulis

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Tek praktek} + \text{tes pengetahuan}}{2}$$

- d. Teknik analisis rata-rata untuk mengetahui ketuntasan klasikalnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang memiliki ketuntasan belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

K. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Penelitian ini berakhir apabila hasil analisis data terlihat adanya peningkatan pada kemampuan gerak dasar lari *sprint* pada siswa kelas V di SD Negeri Kuranji telah mencapai target. Langkah selanjutnya dalam perencanaan tindakan adalah menjalankan siklus berikutnya dengan refleksi siklus sebelumnya sebagai pedoman. Hal ini dilakukan apabila setelah melakukan kegiatan pada siklus I tidak menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan gerak dasar lari *sprint* pada siswa kelas V SD Negeri Kuranji, Serang, Banten, maka penelitian dianggap belum berhasil dan akan dilakukan pada siklus berikutnya.